



.....
**ENGLISH SPEAKING PROFICIENCY MAHASISWA PROGRAM D3 PERHOTELAN
DAN USAHA PERJALANAN WISATA SEKOLAH TINGGI PARIWISATA MATARAM**

Oleh

Primus Gadu¹, Mahsun², Fathurrahim³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

E-mail: ¹primusgadu201@gmail.com, ²mahsun_pariwisata@yahoo.com,
³fathurrahim1102@gmail.com

Abstrak

Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Mataram merupakan lembaga pendidikan pariwisata pertama dan terpercaya di Nusa Tenggara Barat. Beralamat di jalan Panjtilar Negara No. 99X Kekalik Jaya. Lembaga ini memiliki Tiga Program Studi unggulan yaitu Program Strata Satu (S1) Pariwisata, Diploma Tiga (D3) Perhotelan dan Diploma Tiga (D3) Perjalanan Wisata. Penelitian dilakukan pada Mahasiswa Program Diploma Tiga Perhotelan Dan Usaha Perjalanan Wisata Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram karena didasari pada permasalahan kemampuan berbicara bahasa Inggris dengan pendekatan *interview test based*. Berbicara (*speaking*) adalah suatu aspek berbahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh pembelajar untuk mengkomunikasikan atau mengekspresikan ide-ide dan pesan-pesan tertentu karena kemampuan berkomunikasi merupakan tujuan pembelajaran bahasa Inggris. Pernyataan ini kemudian dipertegas Nunn (2005) bahwa kompetensi komunikatif lebih menekankan pada ketepatan penggunaan kode-kode sosial sebuah guyub tutur yakni apa yang disebut dengan pemahaman bersama tentang hak dan kewajiban, kaidah interaksi, bentuk kewenangan, dan kesukaan. Tentu saja, pendekatan pembelajaran dengan titik tekan pada kemampuan komunikatif senada dengan tujuan pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram. Namun, fakta menunjukkan bahwa berbicara dirasa sangat sulit bagi setiap pembelajar Bahasa Inggris. Oleh karenanya, identifikasi awal terkait kemampuan berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa baru Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram penting dilakukan. Penelitian ini melibatkan 61 orang mahasiswa Semester Tiga dari Program Studi Diploma Tiga Usaha Perjalanan Wisata dan Program Studi Perhotelan. Dan untuk mengumpulkan data maka tes wawancara dilakukan. Selanjutnya untuk analisis data peneliti menggunakan beberapa tahap yaitu reduksi dan penyajian data yang disusun secara sederhana dari informasi yang kompleks ke dalam bentuk analisis yang mudah dipahami. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk (1) Peningkatan dan penguatan kemampuan berbicara bahasa Inggris Mahasiswa pada Program studi D3 Perhotelan dan D3 Perjalanan Wisata, (2) Tersusunnya rekomendasi hasil penelitian dan (3) Terpublikasinya hasil penelitian pada jurnal ilmiah terakreditasi.

Kata Kunci: Proficiencyw, Speaking Skill, Pembelajaran, Bahasa Inggris.

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris dibutuhkan manusia dalam berinteraksi baik antar individu, kelompok dan masyarakat. Pernyataan ini equivalen dengan fungsi bahasa Inggris sebagai media interaksi global (*English is a global language*). Tanpa kemampuan berbahasa Inggris yang memadai, seseorang akan

dihadapkan dengan masalah kemampuan dan pemahaman teknologi dan informasi, wawasan dan pengetahuan global yang krusial (Crystal, 1997). Bahasa Inggris memiliki peranan sangat penting dari perspektif Pendidikan dimana kemudahan akses dan sharing informasi, transfer teknologi, pengembangan ilmu pengetahuan, seni dan budaya, penguatan



hubungan interpersonal dan penguatan hubungan bilateral dan multilateral dengan bangsa-bangsa di dunia akan tercipta dengan baik. Atau dengan kata lain Bahasa Inggris merupakan jembatan komunikasi (*verbal dan nonverbal*) untuk menyampaikan pesan.

Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Mataram merupakan lembaga pendidikan pariwisata pertama dan terpercaya di Nusa Tenggara Barat. Berada di bawah naungan Yayasan Kertya Wisata Mataram dan beralamat di jalan Panjtilar Negara No. 99X Kekalik Jaya, lembaga ini memiliki Tiga Program Studi unggulan yaitu Program Strata Satu (S1) Pariwisata, Diploma Tiga (D3) Perhotelan dan Diploma Tiga (D3) Perjalanan Wisata. Sebagai Lembaga Pendidikan, STP Mataram secara konsisten memberikan penguatan kemampuan bahasa Inggris hospitality dan juga membentuk sikap, pengetahuan dan keterampilan calon-calon pekerja pariwisata (hotel, restoran, kapal pesiar dan agen perjalanan wisata). Bentuk komitmen Lembaga terhadap peningkatan dan penguatan Sumber Daya Manusia (SDM) pariwisata telah dirumuskan dalam bentuk cita-cita mulia atau Visi “STP Mataram unggul berdaya saing global berdasarkan budaya Pariwisata” dan kemudian dioperasionalisasi dalam bentuk misi yaitu (1) melaksanakan pendidikan bermutu yang menghasilkan lulusan bermoral, beretika, dan berintegritas sesuai budaya pariwisata internasional, (2) melaksanakan penelitian dan pengabdian sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk kemajuan bangsa, dan (3) membangun kemitraan yang saling memberi manfaat

Budaya pariwisata yang berdaya saing global tentu memerlukan penguatan kemampuan berbahasa asing (Bahasa Inggris). Bahasa Inggris sebagai media atau jembatan komunikasi mutlak dan harus dipenuhi oleh semua pekerja jasa pariwisata. Namun ironisnya, meski penguasaan Bahasa Inggris wajib bagi mahasiswa STP Mataram namun fakta menunjukkan bahwa tingkat kemampuan

berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris mahasiswa (calon pekerja di sektor pariwisata) belum memenuhi ekspektasi *stakeholders/users*. Keluhan dan catatan komentar *stakeholders/users* sebagai penguat.

Mendasar pada hasil pelacakan kemampuan Bahasa Inggris (*English Tracing New Students Test Level*) Selasa, 28 September 2021 s.d Sabtu, 2 Oktober 2021 oleh Tim Dosen Bahasa Inggris STP Mataram menunjukkan bahwa tingkat kemampuan berbicara Inggris (*speaking skill*) mahasiswa baru STP Mataram pada program Studi Diploma Tiga Perjalan dan Diploma Tiga Perhotelan tahun akademik 2020/2021 sangat rendah, maka penelitian pelevelan kemampuan berbicara Inggris Mahasiswa pada Semester Tiga D3 Perhotelan dan UPW penting dilakukan. Penelitian ini juga dirumuskan rumusan luaran yang hendak dicapai yaitu:

- (1) Peningkatan dan penguatan kemampuan berbicara bahasa Inggris Mahasiswa pada Program studi D3 Perhotelan dan D3 Perjalanan Wisata,
- (2) Tersusunnya rumusan rekomendasi hasil penelitian model/pola pembelajaran Bahasa Inggris praktis, efektif dan tepat.
- (3) Terpublikasinya hasil penelitian pada jurnal ilmiah terakreditasi.

Menjawab tuntutan *users* dan *stakeholders* terkait rendahnya kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa STP Mataram, maka ragam buku-buku bahasa Inggris praktis yang relevan disediakan agar mahasiswa termotivasi untuk memahami tentang pentingnya penguasaan dan kemampuan berbahasa Inggris khususnya industry hospitality pariwisata.

TINJAUAN PUSTAKA Kemampuan Berbahasa



Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “mampu” diequivalenkan dengan kata kuasa atau sanggup untuk melakukan sesuatu. Ketika kata “mampu” dilekatkan dengan awalan “ke” dan akhiran “an” menjadi “kemampuan” kemudian diartikan kesanggupan; kecakapan; dan kekuatan. Jadi, kemampuan diartikan dengan “*kesanggupan*”, maupun “*kecakapan*” seseorang melakukan sesuatu yang mesti dilakukan. Dan Bahasa itu sendiri merupakan alat komunikasi yang sistematis untuk mengekspresikan ide, perasaan, pendapat, dan atau gagasan menggunakan isyarat, bunyi, gerak dan tanda yang lazim memiliki makna yang dapat dipahami. Bahasa juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia baik individu maupun kelompok sehingga diperlukan peningkatan dan penguatan kemampuan berbahasa baik lisan maupun tulisan seseorang. Jadi dapat dikatakan bahwa kemampuan berbahasa merupakan kesanggupan, kematangan dan kecakapan seseorang pada empat aspek keterampilan berbahasa seseorang, contoh kemampuan mendengar ujaran seseorang yang baik (*listening skill*), kemampuan berbicara dengan lawan bicara (*speaking skill*), membaca pesan yang disampaikan (*reading skill*), dan keterampilan menarasikan informasi, berita dan pesan-pesan penting yang disampaikan (*writing skill*). Kesulitan berbahasa yang baik dan benar memungkinkan terjadinya miskomunikasi dan misinterpretasi seseorang terhadap pesan dan informasi yang disampaikan sehingga berdampak pada perbedaan pemahaman dan tujuan yang tidak terwujud atau tersampaikan.

Kemampuan berbahasa Bahasa Inggris sekarang ini menjadi dambaan setiap orang. Disadari bahwa Bahasa Inggris menjadi bahasa pengantar komunikasi lintas bangsa diseluruh dunia. Banyak buku-buku referensi berbahasa Inggris juga sebagai penguat bahwa setiap orang harus memiliki kemampuan berbahasa Inggris lisan maupun tulisan sehingga Soenardi (2011:8), Nurjamal (2011: 2) mengatakan

berbahasa yang baik harus memperhatikan pada empat aspek yaitu, menyimak atau mendengar (*listening skill*), membaca (*reading skill*), berbicara (*speaking skill*) dan menulis (*writing skill*).

Tujuan Pembelajaran Bahasa Inggris

Tujuan pengajaran Bahasa Inggris pada hakekatnya untuk memampukan pembelajar menyusun kalimat-kalimat dalam bentuk komunikasi verbal dalam hal ini penguatan pada kemampuan berbicara. Disadari bahwa semua orang memiliki kemampuan berbicara tetapi tidak semua orang memiliki keterampilan berbicara di depan orang banyak. Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh. Kemampuan berbicara dipengaruhi oleh 1) faktor internal meliputi karakter, temperamen, bakat/talenta, cara berfikir, percaya diri, perhatian, motivasi, persepsi, kepribadian, dan tingkat intelegensi, dan 2) factor eksternal pengajar, lingkungan, dan kebiasaan. Jadi kondisi lingkungan memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran dan pengajaran Bahasa Inggris, Soekamto (1992:71). Sedangkan Arifudin, 2010 menegaskan bahwa pemerolehan Bahasa Inggris bagi seseorang dipengaruhi oleh usia, bakat, anggapan, aspek kognisi, motivasi, percaya diri, kepribadian sebagai internal factor, dan factor eksternal meliputi situasi bahasa, strategi belajar, pengajar, dan lingkungan. Sehingga, kemampuan berbahasa menjadi sangat penting, dengan demikian perlu diperhatikannya faktor-faktor yang membuat kemampuan berbahasa seseorang menjadi baik. Menurut Scrinever (2005: 29) menguraikan bahwa pengajaran bahasa harus memperhatikan aspek-aspek kebahasaan (*language skills dan what we do with the language*) dan manfaat apa saja yang didapatkan ketika mempelajari bahasa tersebut. Mengolah kemampuan atau skills dalam pengajaran atau pembelajaran bahasa Inggris adalah hal yang sangat penting.



Menurut Scrinever (2005: 30), “pelajaran perlu direncanakan untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik dalam mempraktikkan atau mengolah serta meningkatkan kemampuan language atau berbahasa”. Oleh sebab itu diperlukan pemahaman terkait kemampuan berbahasa dalam kegiatan belajar mengajar.

Bahasa sebagai media komunikasi tentunya menggunakan symbol dan karakteristik bunyi bahasa itu sendiri. Symbol dan karakteristik masing-masing bahasa itu berbeda-beda antara satu dengan lainnya. Untuk itu belajar suatu bahasa memerlukan pengetahuan terkait dengan bunyi bahasa, pembendaharaan bahasa dan struktur kalimat itu sendiri. Sehingga belajar bahasa yang sifatnya praktis dimaknai bahwa Bahasa dipergunakan pada penguatan berbicara (*speaking*), menyimak (*listening*) membaca (*reading*) dan keterampilan menulis (*writing*), yakni kemampuan seseorang menuliskan pesannya untuk disampaikan kepada pembaca atau mitra berkomunikasi.

Komunikasi pada umumnya didefinisikan sebagai kegiatan saling bertukar pendapat, atau hubungan antara manusia, baik individu maupun kelompok. Atau dapat dikatakan bahwa komunikasi berhubungan dengan makna yang dapat diperoleh diantara pihak-pihak yang melakukan komunikasi. Dan menurut A.W. Wijaya (2000: 15) komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian dari seseorang kepada orang lain. Dengan demikian komunikasi dapat berhasil apabila sekiranya timbul saling pengertian, yaitu jika kedua belah pihak, si pengirim dan si penerima informasi dapat memahaminya. Hal ini tidak berarti bahwa kedua belah pihak harus menyetujui sesuatu gagasan tersebut, tetapi yang penting adalah kedua belah pihak sama-sama memahami gagasan tersebut.

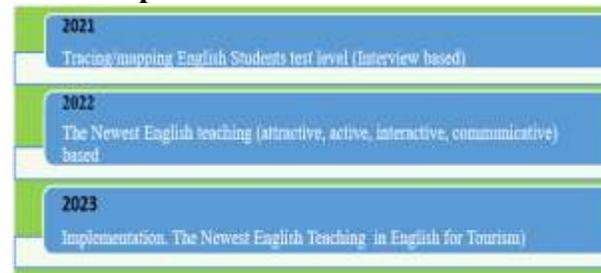
Evaluasi Pembelajaran

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas

merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Dengan demikian, salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik adalah kemampuan mengadakan evaluasi, baik dalam proses pembelajaran maupun penilaian hasil belajar. Kemampuan melaksanakan evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang mesti dikuasai oleh seorang pendidik maupun calon pendidik sebagai salah satu kompetensi profesionalnya. Evaluasi pembelajaran merupakan satu kompetensi profesional seorang pendidik. Kompetensi tersebut sejalan dengan instrumen penilaian kemampuan guru, yang salah satu indikatornya adalah melakukan evaluasi pembelajaran.

Dengan demikian, evaluasi pembelajaran menjadi hal penting dengan tujuan untuk melihat dan mengetahui proses yang terjadi dalam proses pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran yaitu mencakup kesesuaian antara proses pembelajaran dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang. Sedangkan bentuk soal evaluasi meliputi: ranah kognitif kognitif (pertanyaan lisan, tes objektif, soal uraian, soal terbuka), ranah afektif (minat dan sikap), dan ranah psikomotor (tes tertulis, tes identifikasi, tes simulasi, dan tes contoh kerja).

Road Map Penelitian



METODE PENELITIAN

Rancangan Model Penelitian



Berikut merupakan diagram alur model penelitian.



Penelitian ini melibatkan 61 orang mahasiswa semester Tiga dari dua program Studi yaitu Program Studi Diploma Tiga Usaha Perjalanan Wisata berjumlah 24 orang dan program Studi Perhotelan berjumlah 37 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara terstruktur digunakan untuk mengumpulkan data, dimana pewawancara menggunakan sederatan panduan pertanyaan. Sedangkan bentuk penilaian wawancara merujuk pada penilaian keterampilan berbicara Leo S. (2006)

Scale	Descriptions
Band A (86-100)	<i>Native like fluency. No hesitation. Completely comprehensible. Consistent accuracy with full command of complex structure and no need to improve. Complete mastery of text organization and appropriacy of style. Flexible interaction conducted at high speed. Complete command of accuracy in oral interaction.</i>
Band B (75-85)	<i>Almost no hesitation. Highly comprehensible. Clear message, with only minor loss of detail and little need for improvement. Wide mastery of text organization and appropriacy of style. Ready for oral interaction but minor lapses in fluency. Very good grasp of accuracy in the interaction.</i>
Band C (56-74)	<i>Occasional hesitation. Still comprehensible. Message almost clear but with frequent loss of detail and frequent need for improvement. Basic mastery of text organization but an uncertain grasp of style. Limitations restrict participation in oral interaction at times, with fairly frequent lapses in fluency. Moderate grasp of accuracy in the interaction.</i>

Band D (10-55)	<i>Frequent hesitation. Difficult to comprehend. Many problems with moderate-level interaction. Constant need for improvement. Little appreciation of text organization and little grasp of style. Interaction at norma speed is limited, requiring a sympathetic interlocuter. Basic level of accuracy in the interaction.</i>
-----------------------	---

Selanjutnya interpretasi pelevelan kemampuan berbicara merujuk pada kriteria pelevelan yaitu 86-100 (*Advance*), 75-85 (*Intermediate*), 56-74 (*Pre-intermediate*), 10-55 (*Beginner*).

Teknik Analisis data

Deskriptif-kualitatif digunakan untuk menganalisis data. Deskriptif yaitu data atau informasi yang telah terkumpul untuk menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi. Kemudian dilanjutkan dengan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi dari data yang berlangsung secara terus menerus selama penelitian dilakukan dan berlanjut sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir tersusun. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan membuang yang tidak perlu, mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan. Kemudian dilanjutkan dengan penyajian data dimana sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data perlu disusun secara sederhana dari informasi yang kompleks ke dalam bentuk analisis yang mudah dipahami.

HASIL PENELITIAN

Secara umum pelaksanaan penelitian terlaksana dengan baik sesuai jadwal yang telah ditentukan. Yang menjadi subjek pada penelitian ini yaitu: Program studi Perhotelan semester III (37 mahasiswa) dan Usaha Perjalanan Wisata (24 mahasiswa). Uraian hasil

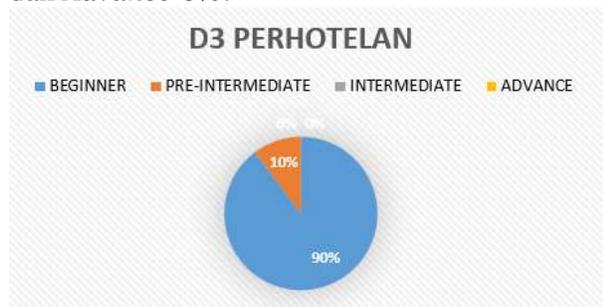
penelitian untk masing-masing program studi sebagai berikut.

a) Program Studi Diploma Tiga Perhotelan

No	Nama	Prodi	Nilai	Level
1	Dery Apriany	D3 Perhotelan	65	Beginner
2.	I Gede Wira Darma	D3 Perhotelan	50	Beginner
3.	Bambang Alimuddin Herman Efendy	D3 Perhotelan	50	Beginner
4.	Muhammad Ali Abdul Gafur	D3 Perhotelan	60	Beginner
5.	I Putu Suwardika	D3 Perhotelan	50	Beginner
6.	Sofi Dita Lud Gardis	D3 Perhotelan	60	Beginner
7.	Alkin Sidik Aliansiz	D3 Perhotelan	60	Beginner
8.	M. Fahrurrozi Maskur	D3 Perhotelan	55	Beginner
9.	Muhammad Muizzul Khobir	D3 Perhotelan	50	Beginner
10.	Riyan Risky Saputra	D3 Perhotelan	60	Beginner
11.	Heru Kurniawan	D3 Perhotelan	50	Beginner
12.	I Putu Sugarta Adnyana	D3 Perhotelan	60	Beginner
13.	Ahmad Anna Dawi	D3 Perhotelan	55	Beginner
14.	Ari Kurniawan	D3 Perhotelan	60	Beginner
15.	I Gede Himawan	D3 Perhotelan	70	Pre-Intermediate
16.	Anjani Nopan Warolis	D3 Perhotelan	70	Pre-Intermediate
17.	Imam Ali Akbar	D3 Perhotelan	60	Beginner
18.	Mahatir Ifandi	D3 Perhotelan	60	Beginner
19.	I Made Ari Artha Yana	D3 Perhotelan	60	Beginner
20.	Ni Kadek Widiantari	D3 Perhotelan	70	Pre-Intermediate
21.	I Gede Lingga Artayoga	D3 Perhotelan	70	Pre-Intermediate
22.	Dimas Dwi Satria	D3 Perhotelan	60	Beginner
23.	Ferli Defta Maulana	D3 Perhotelan	60	Beginner
24.	Muhammad Zaesumo	D3 Perhotelan	60	Beginner
25.	Ashabul Yamin	D3 Perhotelan	60	Beginner
26.	Hary Ramdani	D3 Perhotelan	70	Pre-Intermediate
27.	I Gede Gerry Indra Bayu K.	D3 Perhotelan	60	Beginner
28	Erlina Feriska	D3 Perhotelan	60	Beginner

29	Rita Arini	D3 Perhotelan	70	Pre-Intermediate
30	I Gede Komang Gino Satya P.	D3 Perhotelan	70	Pre-Intermediate
31	Moch. Rafli Zulkarnaen	D3 Perhotelan	60	Beginner
32	Lalu Sulfiansyah Ibnu P.	D3 Perhotelan	70	Pre-Intermediate
33	Lalu Galuh Galang Gumi G.	D3 Perhotelan	70	Pre-Intermediate
34	Ajeng Puspita Ariyani	D3 Perhotelan	60	Beginner
35	Natasya Putri	D3 Perhotelan	60	Beginner
36	Dimas Zykru Muttaqin M.	D3 Perhotelan	70	Pre-Intermediate
37	Santio	D3 Perhotelan	60	Beginner

Kemudian, peneliti membuat percentase berupa diagram serabi (*Pie chart*) sebagai berikut: *Beginner* 35 orang (90%), *Pre-Intermediate* 4 orang (10%) dan *Intermediate* dan *Advance* 0%.



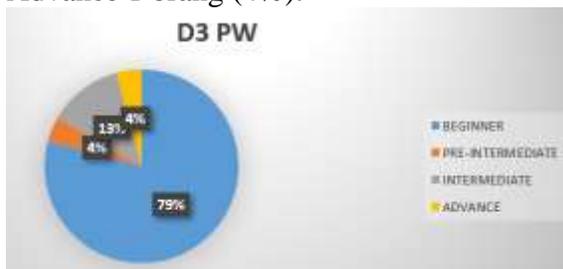
b) Program Studi Diploma Tiga Perjalanan Wisata

No	Nama	Prodi	Nilai	Level
1.	Riska Apriani	D3 PW	80	Intermediat e
2.	Muh. Mutara Abdi	D3 PW	60	Beginner
3.	Pebe Realdi	D3 PW	60	Beginner
4.	M. Sesario Triatoro Putra	D3 PW	80	Intermediat e
5.	Gigih Rangga Pratama	D3 PW	75	Pre-Intermediat e
6.	Aprilino Dwi Saputra	D3 PW	60	Beginner
7.	Lalu Rahandi Karisma	D3 PW	90	Advance



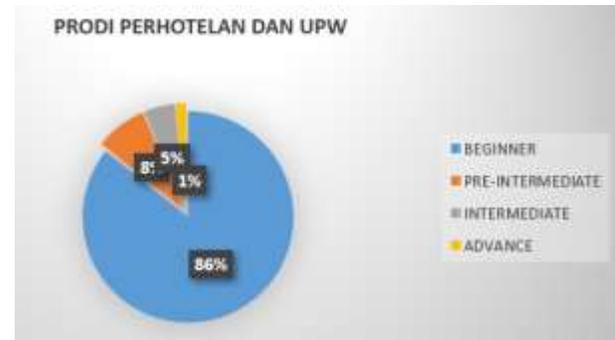
8.	I Gede Susanto	D3 PW	60	Beginner
9.	Ni Kadek Sukreni	D3 PW	60	Beginner
10.	Ni Wayan Sriyati	D3 PW	60	Beginner
11.	I Made Agus Adnyana	D3 PW	60	Beginner
12.	I Made Supardika	D3 PW	60	Beginner
13.	Irham Hidayatullah	D3 PW	60	Beginner
14.	Sopiya Ningsih	D3 PW	60	Beginner
15.	Hairil Parizi	D3 PW	60	Beginner
16.	Wahyuda	D3 PW	80	Intermediate
17.	Ika Sofianda	D3 PW	30	Beginner
18.	Samsul Hadi	D3 PW	30	Beginner
19.	Riza Maharin	D3 PW	60	Beginner
20.	Muliadin	D3 PW	30	Beginner
21.	Muhamad Muhiban	D3 PW	30	Beginner
22.	Dodi Cahyadi	D3 PW	50	Beginner
23.	Izzudin Habib Ilyas	D3 PW	65	Beginner
24.	Adrian Tira	D3 PW	65	Beginner

Kemudian, peneliti menguraikan hasil dalam bentuk diagram serabi (*Pie chart*) yaitu: Beginner 19 orang (79%), Pre-intermediate 1 orang (5%), Intermediate 3 orang (13%) dan Advance 1 orang (4%).



Langkah selanjutnya, peneliti menyajikan gambaran umum kemampuan Bahasa Inggris

mahasiswa STP Mataram Program Diploma Tiga (Perhotelan dan Usaha Perjalanan Wisata) seperti terlihat pada diagram serabi (*Pie chart*) berikut.



Rekomendasi

Mendasar pada hasil penelitian tentang kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris Mahasiswa pada Program Studi Perhotelan dan Usaha Perjalanan Wisata, maka pembelajaran Bahasa Inggris di STP Mataram direkomendasikan:

- Peningkatan dan penguatan kemampuan berbicara (*speaking skill*). Rujukkannya adalah hasil penelitian dimana mayoritas kemampuan berbicara mahasiswa berada pada level "BEGINNER, 54 orang (86%), Pre-intermediate, 5 orang (8%), Intermediate, 3 orang (5%), dan Advance, 1 orang (1%).
- Perlu adanya inovasi model pembelajaran Bahasa Inggris yang praktis, efektif, tepat dan berterima.
- Mendorong minat dan motivasi belajar Bahasa Inggris agar terbentuk rasa percaya diri ketika berkomunikasi dengan wisatawan asing.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Alwi, Hasan. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi 4. Jakarta: Balai Pustaka.
- A.W. Wijaya. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: Rineka Cipta.



-
- [4] Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta Utara: PT Raja Grafindo Persada.
- [5] Crystal, D. 1997. *English as a Global language*. Cambridge: Cambridge University Press
- [6] Soenardi, Djiwandono. (2011). *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Indeks.
- [7] Scrivener, J. (2005). *Learning Teaching: A Guide Book for English Language Teachers*. Oxford, UK: Macmillan Education.
- [8] Sutanto Leo, 2006. *English for Leisure Time Speaking. Intermediate Level*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.